



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat dua penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti untuk menyelesaikan proposal ini :

Penelitian yang pertama berjudul ELEMEN CMC PADA PENGGUNAAN MEDIA GEOSOCIAL NETWORKING OLEH KAUM HOMOSEKSUAL : STUDI KASUS PADA APLIKASI JACK'D yang diteliti oleh Ray dari Universitas Multimedia Nusantara pada tahun 2013. Penelitian ini fokus kepada bagaimana cara para kaum homoseksual dapat berinteraksi melalui aplikasi media sosial Jack'd yang memang aplikasi tersebut khusus untuk para kaum homoseksual. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui elemen CMC pada penggunaan media geosocial networking oleh kaum homoseksual dalam aplikasi Jack'D. Hasil penelitian ini didapat dari observasi partisipan dan wawancara menyimpulkan bahwa aplikasi Jack'd tsb komunikasi transaksional berupa ungkapan dan bahasa khusus kaum homoseksual kerap digunakan dalam berinteraksi dan penyampaian informasi pada aplikasi Jack'D dengan tujuan pengguna yang berbeda-beda.

Penelitian kedua berjudul SELF DISCLOSURE INDIVIDU PADA AKTIVITAS KENCAN ONLINE STUDI PADA INDIVIDU DI JEJARING SOSIAL FACEBOOK. Penelitian ini diteliti oleh mahasiswi Universitas Indonesia tahun 2012 bernama Yanita Lestarina, penelitian ini fokus kepada

Self disclosure orang-orang yang menemukan pasangan dari jejaring sosial Facebook, diungkapkan dalam penelitian ini bahwa orang-orang dewasa awal lebih terbuka dalam media online seperti facebook dan mereka dapat memperlihatkan sisi menarik mereka tanpa memperlihatkan keburukannya sehingga mereka nyaman dalam berinteraksi melalui facebook, tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengungkapan diri pada individu ketika mereka melakukan kencan online di facebook, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki intensitas self-disclosure yang tinggi melalui jejaring sosial facebook mampu menggambarkan hubungan sampai ke tahap yang lebih dalam.

Kedua penelitian terdahulu di atas ini memberikan manfaat dan kontribusi kepada peneliti untuk melihat penelitian-penelitian yang bersangkutan dengan media sosial dan pasangan yang bertemu dari dunia online, kedua penelitian di atas memiliki unsur media sosial yang sama dengan Tinder.

UMMN

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

	Penelitian terdahulu	RAY	YEANITA LESTARINA	JESSLYN ADENAN
1	Universitas	Universitas Multimedia Nusantara	Universitas Indonesia	Universitas Multimedia Nusantara
2	Tahun	2013	2012	2016
3	Judul penelitian	ELEMEN CMC PADA PENGGUNAAN MEDIA GEOSOCIAL NETWORKING STUDI KASUS PADA APLIKASI JACK'D	<i>SELF DISCLOSURE</i> INDIVIDU PADA AKTIVITAS KENCAN ONLINE STUDI PADA INDIVIDU DI JEJARING SOSIAL FACEBOOK	STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP HUBUNGAN PADA PASANGAN YANG TERBENTUK DARI TINDER
4	Tujuan penelitian	Mengetahui elemen CMC pada penggunaan media geosocial networking oleh kaum homoseksual dalam aplikasi Jack'd	Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengungkapan diri pada individu ketika mereka melakukan kencan online di facebook	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna aktivitas pencarian jodoh melalui tinder bagi penggunaanya
5	Jenis dan Sifat penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif kualitatif
6	Metode penelitian	Studi kasus	Fenomenologi	Fenomenologi
7	Instrumen	Wawancara, Observasi	Observasi, In depth	Observasi, wawancara

	penelitian	partisipan	interview	
8	Hasil penelitian	Hasil penelitian ini yang didapat dari wawancara dan observasi partisipan menyimpulkan bahwa aplikasi tsb komunikasi transaksional berupa ungkapan dan bahasa khusus kaum homoseksual kerap digunakan dalam berinteraksi dan penyampaian informasi pada aplikasi Jack'D dengan tujuan pengguna yang berbeda-beda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki intensitas self-disclosure yang tinggi melalui jejaring sosial facebook mampu menggambarkan hubungan sampai ke tahap yang lebih dalam	

UMMN

2.2 Teori dan Konsep yang digunakan

2.2.1 Fenomenologi

Menurut Kuswarno (2009, h.1-3) secara etimologis, fenomenologi berasal dari kata Yunani yaitu *phainomenon* yang berarti “yang menampak”. Fenomena adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Sehingga suatu objek ada dalam relasi kesadaran. Fenomenologi adalah salah satu cabang filsafat yang dikembangkan sebelum perang Dunia I, dan dikembangkan oleh Edmund Husserl, yang kemudian dilanjutkan oleh Martin Heidegger dan yang lainnya seperti Satre. Satre memasukan ide-ide dasar fenomenologi dalam pandangan eksistensialisme yang berfokus pada eksplorasi kehidupan dunia makhluk sadar atau jalan kehidupan subjek-subjek sadar.

Fenomenologi bagi Husserl dalam Kuswarno (2009, h.9) sebuah ilmu fundamental dalam berfilsafat dan merupakan ilmu tentang hakikat dan bersifat apriori dan pembahasan fenomenologi ada pada ilmu mengenai pokok-pokok kesadaran.

Sedangkan menurut Schutz dalam Kuswarno (2009, h.18) fenomenologi adalah objek penelitian ilmu sosial yang berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas, cara pandang Schutz merupakan sebuah cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari

Fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas, istilah realitas dalam buku Sobur (2013, h.19) adalah merupakan kata kunci sebuah filsafat, para filsuf umumnya melihat bahwa realitas bukanlah suatu substansi atau kata benda. Realitas mengacu pada aturan yang artinya jika kita berbicara pada umumnya ihwal realitas pertanyaan-pertanyaan yang sebenarnya adalah bagaimana pribadi dan benda dapat dikenal. Jadi realitas di sini tidak digunakan untuk suatu objek yang khusus atau konkret, melainkan untuk kriteria tentang apa objek yang nyata itu sebenarnya. Terdapat tiga konsep dasar fenomenologi :

1. Pengetahuan diperoleh secara langsung lewat pengalaman sadar kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengannya.
2. Makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang, dengan kata lain bagaimana kita berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi kita.
3. Bahasa pada dasarnya merupakan kendaraan makna. Kita memahami dunia lewat bahasa yang kita gunakan guna mendefinisikan serta mengekspresikan dunia tersebut.

Penelitian ini menggunakan fenomenologi untuk mengungkapkan makna bagi pasangan ataupun orang-orang yang menggunakan aplikasi Tinder, dan sebagai peneliti fenomenologi peneliti pun membuat interpretasi sendiri dalam mengamati realitas sosial terutama melihat orang-orang yang

menggunakan online dating sebagai wadah pencarian jodoh atau pun tujuan lainnya.

2.2.2 Komunikasi interpersonal dalam teknologi dan cinta

Menurut Devito pada buku *The Interpersonal Communication book* (2009, h.258) pengaruh pada hubungan romantis dalam teknologi cukup besar, di hubungan yang bertatap muka kita melihat orang lain secara nonverbal melalui mata, muka dan tubuh orang tersebut dan langsung dapat memberi kesan.

Dalam hubungan online kita dapat melihat seseorang melalui komunikasi dan keterbukaan diri orang tersebut dibanding hanya sekedar fisik, tetapi sekarang banyak sosial media dan online dating yang dapat menaruh foto ataupun video seperti halnya Tinder yang sedang diteliti, aplikasi ini menggunakan foto dan informasi personal untuk menarik perhatian lawan jenis.

Dalam hubungan online terdapat beberapa keuntungan contohnya hubungan lebih aman untuk menghindari potensi kekerasan fisik atau penyakit seksual, tidak seperti hubungan yang bertatap muka langsung mereka menilai hanya dari fisik sedangkan hubungan online dapat melihat kepribadian orang tersebut lebih dahulu, keuntungan lainnya kita dapat mudah mengenal banyak orang dan memilih seseorang yang cocok dengan kita.

Resiko untuk hubungan online pun juga ada, yaitu kita tidak dapat melihat orang tersebut secara langsung sehingga apakah benar dia orang yang sama dengan yang ada difoto atau bukan, juga dalam resiko berhubungan online mungkin saja orang itu dapat mengaku-mengaku atau berbohong, contohnya orang yang miskin dapat mengaku mereka kaya, anak kecil dapat mengaku mereka dewasa.

Menurut Julia T.Wood (2013, h.187) dari semua orang yang kita temui kita hanya tertarik secara romantis dengan sedikit dari mereka. Tiga pengaruh terbesar pada daya tarik awal adalah konsep diri, kedekatan, dan kesamaan. Kita dapat berinteraksi hanya dengan orang-orang yang kita temui, apakah secara langsung atau hanya di dunia maya. Kelas sosial dan ekonomi memengaruhi siapa yang kita temui. Contohnya, orang-orang berstrata ekonomi lebih rendah cenderung tidak menggunakan internet, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih sedikit untuk bertemu orang dan mengembangkan hubungan online. Akibatnya tempat dimana kita tinggal, bekerja, dan bersosialisasi juga jaringan elektronik di mana kita berpartisipasi memaksakan semua kemungkinan terbentuknya hubungan. Lebih banyak hubungan romantis diawali dan dipertahankan secara online. Menurut Lenhart, Madden, Macgill & Smith dalam buku Julia T.Wood (2013, h.187) 93% anak muda memiliki akses internet dan sebagian besar dari mereka menggunakannya setiap hari, Kitapun semakin mengandalkan komunikasi online dan ponsel untuk hubungan berkualitas.

2.2.3 Media Sosial

Media sosial membuat komunikasi manusia semakin mudah, dan juga media sosial membantu komunikasi orang-orang yang mempunyai jarak jauh sehingga tetap terkoneksi dengan media sosial, terlebih lagi media sosial dapat mudah diakses melalui *smartphone*. Menurut Bungin (2014, h.138) kekuatan internet bukan sekedar pada kecanggihan *hardware* tapi juga pada kerumitan *software*-nya, kolaborasi koneksi pada aplikasi *software* komunikasi sangat mendukung komunikasi, koordinasi dan kolaborasi jaringan yang ada dalam *cybercommunication*, hal tersebut pada akhirnya menciptakan berbagai bentuk media sosial seperti blog, facebook, twitter, tumblr, messenger chat, skype, path, tinder, dan lainnya.

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010, h.53-55) media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dari teknologi web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran "*user-generated content*". Ciri-ciri dari media sosial adalah pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja tetapi dapat ditujukan ke berbagai banyak orang, pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya dan penerima pesan yang menentukan waktu untuk interaksi.

Tinder pun menjadi bagian keluarga media sosial yang digunakan orang-orang untuk berkenalan dengan orang baru, tinder membuat orang-

orang mudah untuk bertemu orang baru yang terbatas dengan waktu atau tempat bahkan kita dapat berkenalan dengan orang diseluruh dunia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti melihat fenomena hubungan romantis via media sosial Tinder sebagai hal yang menarik untuk dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivitis untuk melihat realita yang dibangun oleh para informan terkait makna dalam hubungan romantis bagi para pasangan yang berpacaran karena bertemu dari Tinder. Metode yang digunakan adalah metode fenomenologi, dengan konsep-konsep keterbukaan, komunikasi dan pendekatan, dari hasil wawancara dan observasi peneliti menuangkannya pada deskripsi tekstural dan struktural sehingga peneliti dapat mencari esensi dari penelitian ini, pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui makna aktivitas pencarian jodoh pada pasangan yang terbentuk dari tinder.

2.3.1 Bagan Kerangka Berpikir Peneliti

